

كُونْفَرَنْسِي اِنْتَرَابَانْغْسَا اِسْلَام بَرْنِيو ٨

PROSIDING

KONFERENSI ANTARABANGSA ISLAM BORNEO VIII (KAIB VIII)

TEMA:
MELESTARI DA'WAH DAN
TAMADUN ISLAM DI BORNEO

KETUA EDITOR

Dr Hajah Rose Abdullah

Mohd Syahiran Abdul Latif

Anjuran Bersama:



PROSIDING

KONFERENSI ANTARABANGSA ISLAM BORNEO VIII (KAIB VIII)

**18 - 19 Zulkaedah 1436H / 2 - 3 September 2015M
Universiti Islam Sultan Sharif Ali
Negara Brunei Darussalam**

Tema:

Melestari Da'wah dan Tamadun Islam Di Borneo

KETUA EDITOR

**Dr Hajah Rose Abdullah (UNISSA)
Mohd Syahiran Abdul Latif (UiTM Sarawak)**

SIDANG EDITOR

**Dr Hajah Rasinah Haji Ahim (UNISSA)
Salwani Sabtu (UNISSA)
Saimi Bujang (UiTM Sarawak)
Sharifah Anom Omar (UiTM Sarawak)
Fatimah Hamrie (UiTM Sarawak)
Dr Hazman Seli (UiTM Sarawak)
Dr Abd Jabar Abdullah (UiTM Sarawak)
Sabariah Abdul Samad (UiTM Sarawak)**

Diterbitkan bersama oleh:

UNISSA Press
Pusat Penyelidikan dan Penerbitan
Universiti Islam Sultan Sharif Ali
Simpang 347, Jalan Pasar Baharu
BE 1310, Gadong
Negara Brunei Darussalam

Universiti Teknologi MARA Sarawak
Kampus Kota Samarahan, Jalan Meranek
94300, Kota Samarahan
Sarawak, Malaysia

© UNISSA Press, Negara Brunei Darussalam dan Universiti Teknologi MARA Sarawak, Malaysia 2015

Cetakan Pertama 2015

Hak cipta terpelihara. Segala kandungan prosiding termasuk maklumat, teks, imej, grafik dan susunannya serta bahan-bahannya adalah kepunyaan UNISSA Press dan UiTM Sarawak kecuali dinyatakan sebaliknya. Tiada mana-mana bahagian prosiding ini boleh diubah, disalin, diedar, dihantar semula, disiarkan, dipamerkan, diterbitkan, dilesenkan, dipindah, dijual atau diuruskan bagi tujuan komersil dalam apa jua bentuk sekalipun tanpa mendapat kebenaran secara bertulis terlebih dahulu daripada pihak UNISSA Press dan UiTM Sarawak .

Segala fakta dan pandangan di dalam kertas kerja adalah tanggungjawab pengarang sendiri. UNISSA Press dan UiTM Sarawak tidak bertanggungjawab atas apa-apa interpretasi dan pandangan kertas kerja yang dimuatkan di dalam prosiding ini.

Perpustakaan Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei
Pengkatalogan Data-dalam-Penerbitan

Konferensi Antarabangsa Islam Borneo ke VIII: Prosiding Melestari Da'wah dan Tamadun Islam di
Borneo.-- Bandar Seri Begawan : Universiti Islam Sultan Sharif Ali, 2015.

724p.

ISBN 978-99917-65-17-4 (Kulit Lembut)

ISBN 978-99917-65-18-1 (Kulit Keras)

1. Islam--Congresses

499.28 KON (DDC22)

Dicetak oleh:

EZY Printing Services and Trading Company Sdn Bhd
Unit 1 - 8, Bangunan Lela 3
Simpang 396, Jalan Jerudong, BG 1321
Negara Brunei Darussalam

STRATEGI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING, SELF-REGULATED LEARNING DAN PEROLEHAN BELAJAR

Sudarman

Universitas Mulawarman

Korespondensi: Jl. Biawan No.42 Samarinda. Kalimantan Timur, Indonesia
daremantep@gmail.com

Abstract; *The purpose of this study was to test the effect of blended learning strategy, self-regulated learning towards students acquisition of concept and procedures, The research method applied factorial version of non-equivalent control group design. The total number of participants were 104, divided into two group of experimental group (blended learning) and control group (face to face) in which each consisting of 52 subjects. The research hypotheses were tested by using Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). The results of the study show as follows (1) The blended learning strategies is significantly better than face-to-face learning strategies in the case of learning statistical concepts and procedure, (2) Students who have higher SRL in learning statistical concepts and procedure acquisition are better than the students whose SRL are lower, (3) there is no effect of interaction between learning strategies and students' SRL on the acquisition of learning concept and procedure of statistics. The absence of interaction implies that SRL did not change the relationship of learning strategies and the acquisition of learning statistical concepts and procedure.*

Keywords: *learning strategy, blended learning, self-regulated learning, acquisition of learning*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi yang pesat memberikan kontribusi dalam perubahan pola pendidikan dan pembelajaran, teknologi pembelajaran telah mengadopsi dan mengadaptasi berbagai temuan mutakhir dalam proses belajar salah satunya melalui strategi pembelajaran *blended learning*.

Secara historis, para pembelajar telah memikirkan pola pembelajaran yang tepat melalui pembelajaran tatap muka dengan perantara komputer, atau pembelajaran yang terdiri dari sebuah kombinasi tatap muka dan format pembelajaran dengan menggunakan perangkat komputer yang disebut dengan *blended learning* (Graham, 2006). *Blended learning* merupakan sebuah istilah yang relatif baru dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi. *Blended learning* berarti gabungan antara sistem pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran *e-learning* yang dapat digunakan oleh siapa saja (*everyone*), di mana saja (*everywhere*), kapan saja (*anytime*). Strategi *blended learning* mengandung arti percampuran atau kombinasi pembelajaran dari unsur-unsur pembelajaran tatap muka dan *online* secara harmonis dan padu (Heinze & Procter, 2006).

Pada proses pembelajaran di pendidikan tinggi, *blended learning* terdiri dari kombinasi pertemuan kelas tatap muka satu kali per minggu, dan pembelajaran *online* yang digunakan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan proyek kelompok dan tugas kelas yang lain (Molenda & Boling, 2008).

Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang mengemukakan keberhasilan dari strategi *blended learning* di antaranya efektivitas dalam (a) mencapai tujuan pembelajaran, (b) mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada dosen menjadi berpusat pada mahasiswa, (c) menyeimbangkan kemandirian mahasiswa dalam belajar serta memotivasi mahasiswa untuk mendisiplinkan diri dalam pembelajaran (Murphy, 2002; Osguthorpe & Graham, 2003).

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, banyak penelitian yang mengaji tentang penerapan *blended learning*, lebih banyak terfokus pada kinerja mahasiswa, sikap belajar mahasiswa, dan kepuasan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka, sepenuhnya *online*, atau *blended learning* (Uzun & Senturk, 2010). Berbagai pendapat dari hasil penelitian tersebut dapat diklasifikasi menjadi lima kecenderungan utama yakni keefektifan belajar, kepuasan mahasiswa, kepuasan penyelenggara (fakultas), efisiensi biaya serta akses pembelajaran dan peningkatan kemampuan mahasiswa (Lorenzo & Moore, 2002).

Penelitian ini berusaha menemukan hal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi strategi penataan isi, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan (Reigeluth, 1983; Degeng, 1989). Strategi penataan isi dirancang dengan menyiapkan *learning object* sebagai pendukung pembelajaran yang merupakan bagian dari materi ajar yang disajikan dan didistribusikan secara elektronik melalui jaringan internet, umumnya terdiri atas satu atau lebih komponen file digital. *Learning object* diformulasikan berupa teks atau teks dilengkapi dengan gambar, klip video, maupun file animasi flash. Cakupan materi *learning object* sama dengan bahan ajar teks yang digunakan untuk strategi pembelajaran tatap muka.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran *blended learning* terhadap perolehan belajar konsep dan prosedur statistik. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan pengaruh strategi pembelajaran *blended learning* dengan strategi pembelajaran tatap muka terhadap perolehan belajar konsep dan prosedur statistik. Penelitian ini juga sekaligus menguji apakah *SRL* mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap perolehan belajar konsep dan prosedur statistik dan apakah terjadi interaksi antara strategi pembelajaran dan *SRL* terhadap perolehan belajar konsep dan prosedur statistik.

Perolehan belajar konsep dan prosedur statistik pada penelitian ini merujuk pada pendapat Merrill (1983) yang menyatakan bahwa perolehan belajar terdiri dari dua tingkatan yakni mengingat konsep, menggunakan konsep, mengingat prosedur, dan menggunakan prosedur.

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan perolehan belajar konsep dan prosedur statistik antara mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* dan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran tatap muka?, (2) Apakah terdapat perbedaan perolehan belajar konsep dan prosedur statistik antara mahasiswa yang memiliki kemampuan *SRL* tinggi dan mahasiswa yang memiliki *SRL* rendah?, (3) Apakah terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan *SRL* terhadap perolehan belajar konsep dan prosedur statistik?.

STRATEGI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*

Secara historis pembelajaran campuran tatap muka dan media di perguruan tinggi menggunakan istilah *program hibrida*, hal tersebut untuk menggambarkan kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Namun, akhir-akhir ini berkembang istilah *blended learning*. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam lingkungan pelatihan perusahaan dan banyak dibahas dalam literatur-literatur pelatihan (Graham et al., 2003).

American Society for Training and Development mengidentifikasi *blended learning* sebagai salah satu strategi penyajian sepuluh tren teratas yang muncul dalam strategi penyajian pengetahuan (Rooney, 2003). Khusus di perguruan tinggi, istilah *blended learning* banyak digunakan pada konferensi akademik dan publikasi penelitian ilmiah. Secara etimologi istilah *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* berarti 'campuran bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik' (Collins Dictionary), atau 'formula suatu penyesuaian kombinasi atau perpaduan' (Heinze & Procter, 2006). Kata *learning* memiliki makna umum 'belajar'. Dengan demikian, istilah sepintas *blended learning* mengandung makna 'pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya'.

Perancangan strategi *blended learning* yang baik akan memberikan manfaat bagi lembaga, dosen, dan mahasiswa. Namun dengan banyak inisiatif yang muncul dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan yang harus diatasi sehingga dapat menemukan campuran (*blend*) yang baik.

Perancang pembelajaran perlu menemukan unsur-unsur dan campuran yang tepat dalam strategi *blended learning*, sehingga dapat memanfaatkan keunggulan *asynchronous* dengan tetap menjaga kualitas interaksi di kelas dengan tatap muka (Kerres & DeWitt, 2003). Pelaksanaan strategi *blended learning* pada penelitian ini terkandung pembelajaran yang bersifat *synchronous* dan *asynchronous* yang didasarkan pada kombinasi 4 langkah *blended learning* dari Allesi dan Trollip (dalam Luik, 2006) dan sembilan peristiwa pembelajaran (Gagne, 1983).

Self-Regulated Learning (SRL)

Self-regulation merupakan dasar dalam proses sosialisasi dalam perkembangan fisik, kognitif dan emosi (Papalia, 2001). Mahasiswa yang memiliki *self-regulation* tinggi akan memiliki kontrol yang baik dalam mencapai tujuan akademisnya. *Self-regulation* yang diterapkan dalam *SRL*, mengharuskan mahasiswa untuk tetap terfokus pada proses pengaturan diri guna memperoleh kemampuan akademisnya. Menurut Zimmerman (1989), *SRL* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu kognisi, motivasi, dan perilaku.

Berdasarkan kajian teori, *SRL* berkaitan dengan cara mahasiswa menggerakkan, mengubah, dan mempertahankan kegiatan belajar baik secara dirinya maupun lingkungan sosialnya, dalam konteks pembelajaran informal dan formal (Zimmerman & Schunk, 1989). Mahasiswa yang memiliki kemampuan *SRL* akan menunjukkan karakteristik sebagai berikut: memiliki tujuan, bersifat strategis, dan persisten dalam belajar (Purdie et al., 1996).

Kemampuan *SRL* menempatkan mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sehingga menjadi lebih menyadari tentang alasan konseptual dan hubungan atau penjelasan pertanyaan yang terjadi selama proses belajar. Mahasiswa mengkonstruksi sendiri konsep belajar dan solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi sendiri. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya bergantung pada dosen, melainkan secara mandiri mengatur motivasi dan strategi belajar sepanjang hidupnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian eksperimental semu (*quasi eksperimental*) dengan rancangan faktorial 2 x 2 versi *non equivalent control group design* (Tuckman, 1999). Metode ini dipilih karena penentuan kelompok-kelompok penerima perlakuan baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dapat dilakukan atau dipilih secara acak, sehingga yang dimungkinkan hanya penentuan perlakuan secara acak (*random assignment to treatment*).

Subjek yang dilibatkan penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang, tahun pembelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 2 kelas paralel pada program studi pendidikan ekonomi dan 2 kelas paralel program studi ekonomi pembangunan.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu (1) instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat tinggi rendahnya SRL mahasiswa sebagai variabel moderator dan (2) instrumen yang digunakan untuk mengukur perolehan belajar konsep dan prosedur statistik sebagai variabel tergantung. Instrumen penelitian yang digunakan dan dikembangkan dalam proses penelitian ini disusun berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen self-regulated learning yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 22 butir pernyataan sebagai hasil adaptasi dari skala yang dikembangkan Pintrich, Paul R. & De Groot, Elisabeth V, (1990). Sedangkan instrumen perolehan hasil belajar berupa tes perolehan belajar konsep dan prosedur yang terdiri dari kemampuan memahami dan menggunakan konsep.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil uji multivariat menguji secara simultan, apakah terdapat perbedaan perolehan belajar dari dua strategi pembelajaran dan SRL yang berbeda menghasilkan empat uji statistik yaitu p pada faktor strategi nilai Pillai's Trace = 0,470, Wilks' Lambda = 0,530, Iling's Trace = 0,530, Hotelling's Trace = 0,887 dan Roy's Largest Root = 0,887 dengan nilai F sebesar 43,884 dan nilai probabilitas atau Sig. 0,000, sehingga bahwa variabel bebas strategi pembelajaran berpengaruh kuat terhadap kedua variabel terikat secara simultan.

Sama halnya dengan faktor strategi pembelajaran, faktor SRL menghasilkan nilai dengan nilai F sebesar 14,198 dan keseluruhan probabilitas atau Signifikansi untuk nilai-nilai statistik tersebut sebesar Sig. 0,000 < α = 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang berarti pada SRL atau terdapat perbedaan yang nyata nilai respons (perolehan belajar).

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas SRL berpengaruh terhadap kedua variabel terikat secara simultan. Sedangkan interaksi pengaruh strategi pembelajaran * SRL menghasilkan nilai F = 0,576 serta nilai signifikansi (sig. = 0,564) > sig. = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran * SRL terhadap perolehan belajar konsep statistik dan perolehan belajar prosedur statistik.

Hasil uji multivariat ini menuntun kearah pengujian selanjutnya yakni pengujian hipotesis penelitian dengan uji univariat untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran (variabel bebas) dan SRL (variabel moderator) terhadap perolehan belajar konsep dan prosedur statistik (variabel terikat).

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil uji hipotesis diketahui bahwa ada perbedaan perolehan belajar konsep statistik dan prosedur statistik antara mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* dan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran tatap muka. Temuan tersebut membuktikan kelas dengan penggabungan unsur-unsur terbaik (*blended learning*) lebih efektif jika dibandingkan kelas dengan pendekatan yang berdiri sendiri baik tatap muka atau *online* saja (Collis & Moonen, 2001).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian lain tentang dampak *blended learning* pada keterlibatan siswa (Picciano & Dziuban, 2007). Strategi *blended learning* dapat meningkatkan interaktivitas dan mendorong kolaborasi sesama mahasiswa yang memiliki modalitas belajar yang berbeda sehingga mampu meningkatkan prestasi akademiknya. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jade Xu et al., (2009) yang menyimpulkan bahwa perbandingan antara mahasiswa pada kelas *blended learning* dengan sistem bimbingan *online*, dan mahasiswa dalam format pembelajaran tradisional (tatap muka) pada mata kuliah statistik, menunjukkan perolehan belajar yang berbeda.

Hasil temuan lainnya yakni diketahui bahwa ada perbedaan perolehan belajar konsep dan prosedur statistik mahasiswa yang memiliki kemampuan SRL tinggi dan mahasiswa yang memiliki SRL rendah. Jadi, SRL mempengaruhi perolehan belajar konsep dan prosedur statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Haris et al., (2005) menyatakan bahwa penerapan SRL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil akademik.

Sedangkan temuan penelitian berkenaan dengan pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan SRL terhadap perolehan belajar konsep dan prosedur statistik menyatakan bahwa tidak ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan SRL terhadap perolehan belajar konsep dan prosedur statistik. Tidak-adanya interaksi antardua variabel mengindikasikan bahwa kedua variabel (strategi pembelajaran dan SRL) memberikan pengaruh yang berbeda, seperti yang dikemukakan oleh Hair et al. (2010) bahwa interaksi dapat terjadi apabila variabel-variabel bebas tidak membawa akibat-akibat secara terpisah dan sendiri-sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Penggunaan strategi pembelajaran *blended learning* secara signifikan lebih baik daripada strategi pembelajaran tatap muka dalam memberikan perolehan belajar konsep dan prosedur statistik. (2) Perolehan belajar konsep dan prosedur statistik mahasiswa yang memiliki SRL tinggi lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki SRL rendah. (3) SRL mahasiswa tidak mengubah hubungan strategi pembelajaran terhadap perolehan belajar konsep dan prosedur statistik. Berdasarkan simpulan-simpulan tersebut di atas dapat ditarik satu simpulan umum bahwa strategi pembelajaran *blended learning* lebih unggul dalam memberikan pengaruh terhadap peningkatan perolehan belajar konsep dan prosedur statistik, dan pengaruhnya tidak bergantung pada tingkat SRL mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan (1) pembelajaran di perguruan tinggi sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran *blended learning* dengan menerapkan beberapa tahapan penting yang harus dilakukan oleh dosen selaku perencana maupun pelaksana pembelajaran, (2) dosen dituntut untuk dapat merancang dan mengelola strategi pembelajaran *blended learning* dengan mengkombinasikan secara tepat antara potensi tatap muka (*face to face*) dengan potensi *e-learning*, baik melalui media interaktif (*offline*) maupun *web* sebagai sarana pembelajaran *online* sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan kebijakan lembaga, (3) strategi pembelajaran *blended learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan persoalan sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang menerapkan sistem SKS, mengingat strategi pembelajaran *blended learning* memberikan ruang untuk mengelola pembelajaran melalui pembelajaran tatap muka, kegiatan terstruktur dengan pembelajaran *online* secara *asynchronous* dan belajar mandiri dapat dilakukan mahasiswa dengan tersedianya fasilitas media interaktif (*offline*).

Adapun saran yang ditujukan kepada peneliti lanjutan adalah sebagai berikut. (1) Komponen strategi pembelajaran *blended learning*, dalam penelitian ini, khususnya pembelajaran online hanya menggunakan pembelajaran secara *asynchronous*. Dalam penelitian ini belum digunakan komponen *virtual learning environment* untuk pembelajaran secara *synchronous* melalui video conference. Kendatipun hasil penelitian ini secara signifikan lebih unggul daripada hanya pembelajaran secara tatap muka saja, namun pada penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengatasi keterbatasan penelitian ini sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal. (2) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan mahasiswa di satu perguruan tinggi saja. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan pada beberapa perguruan tinggi lainnya, terutama bagi yang mungkin memiliki metode yang berbeda untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran *blended learning*. (3) Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan adalah menjelajahi bagaimana memvariasikan metode penyajian dengan elemen atau komposisi yang berbeda dalam strategi pembelajaran *blended learning*. (4) Hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya interaksi antara strategi pembelajaran *blended learning* dengan SRL. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain secara teoritis diduga strategi pembelajaran *blended learning* dengan variabel tersebut misalnya *self-efficacy*, motivasi belajar, gaya kognitif, dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Collis, B. & Moonen, J. 2001. *Flexible Learning in A Digital World: Experiences and Expectations*. London: Kogan-Page
- Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu pengajaran dan Taksonomi Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan LPTK.
- Gagne, R.M. 1983. *The Conditions of Learning*. Japan: Holt-Saunders.
- Garnham, C. & Kaleta, R. 2002. Introduction to Hybrid Courses. *Teaching with Technology Today*, 8(6).(Online), (<http://www.uwsa.edu/ttt/articles/garnham.htm>) di akses tanggal 20 Mei 2011
- Graham C.R., Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. Dalam C. Bonk & C. Graham (Eds.), *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Francisco: Pfeiffer, 2006, pp. 3-21.
- Graham, C.R., Allen, S., and Ure, D. 2003. *Blended Learning Environments: A Review of The Research Literature*, (Online), (http://msed.byu.edu/ipt/graham/vita/ble_litrev.pdf), diakses 2 Maret 2011.
- Harris, K.R., Graham, S., Mason, L. H., & Sadler, B. 2002. Developing self-regulated writers. *Theory into Practice*, 41, 110-115.
- Heinze, A., Procter, C & Scott, B.).Use of Conversation Theory to underpin Blended Learning. *International Journal of Teaching and Case Studies*, 1(1), (2007) 108-120.
- Heinze, A., Procter, C & Scott, B.).Use of Conversation Theory to underpin Blended Learning. *International Journal of Teaching and Case Studies*, 1(1), (2007) 108-120.
- Jade Xu, Y., Meyer, K.A., & Morgan, D.D. 2009. A Mixed-Methods Assessment of Using an Online Commercial Tutoring System to Teach Introductory Statistics. *Journal of Statistics Education*, (17) 2, (Online) (www.amstat.org/publications/jse/v17n2/xu.html), diakses 10 Juni 2012
- Kerres, M. & DeWitt, C. 2003. A Didactical Framework for The Design of Blended Learning Arrangements. *Journal of Educational Media*. 28 (2-3), 101-113.
- Lorenzo, G. & Moore, J. C. 2002. *The Sloan Consortium Report to The Nation: Five Pillars of Quality Online Education*, (Online), (<http://www.sloan-c.org/effective/pillarreport1.pdf>), diakses 10 Juni 2012
- Luik, P. 2006. *Web Based-Learning or Face-to-Face Teaching-Preferences of Estonian Students*, (Online), (www.aare.edu.au/06pap/lui06159.pdf), diakses 23 Januari 2012.
- Merrill, M.D. 1983. Component Display Theory. Dalam C.M Reigeluth, (Ed.). *Instructional Design Theory and Models: An Overview of Their Current Status*. Hillsdale, N.J.: Lawrence Erlbaum Associate, 279-334.
- Molenda, M., & Boling, E. (2008). Creating. Dalam A. Januszewski & M. Molenda (Eds.), *Educational technology: A definition with commentary*. (hlm. 82- 130).New York:Routledge.



Sarawak



Sabah

